

## **BAB II IDENTIFIKASI DATA**

Pada Bab 1 telah memahami masalah, tujuan dan manfaat yang ada serta teori yang melandasi dari perancangan yang dibuat, setelah itu dibutuhkan pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung ke Gereja Santo Paulus Kleca. Berikut jenis-jenis data yang dikumpulkan penulis:

### **A. Data**

Nama Gereja : Gereja Santo Paulus Kleca  
Alamat Kantor : Jln. Blimbing No.18, Jajar, Laweyan, Kota  
Surakarta, Jawa Tengah ,57144  
Nomor telepon : (0271) 716422  
Web : [www.santopauluskleca.org](http://www.santopauluskleca.org)  
Foto Lokasi :



**Gambar 07.** Lokasi Gereja Santo Paulus Kleca Surakarta  
Sumber : (Alexander Firstian, 2021)

Data dari Tim Litbang Paroki JJ Kleca yang ada di buku Pedoman Pelaksanaan Pastoral Paroki tertulis bahwa Paroki Kleca memiliki 13 wilayah dan 51 lingkungan. Dengan jumlah sementara kepala keluarga sebanyak 2069 dan jumlah umat sebanyak 5747. Wilayah adalah persekutuan lingkungan-lingkungan yang berdekatan dengan jumlah antara 3-8 lingkungan. Lingkungan adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan kedekatan tempat tinggal dengan jumlah antara 10-50 keluarga. Wilayah dan lingkungan mempunyai kepengurusan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim pelayanan umat.

Batas-batas territorial Paroki Kleca dibagi menjadi 2, yaitu batas gerejawi dan batas pemerintahan

1. Batas Gerejawi

- a. Utara : Paroki St.Aloysius Mojosongo
- b. Timur : Paroki St. Petrus Purwosari
- c. Selatan: Paroki Kristus Raja Solo Baru
- d. Barat : Paroki St. Maria Kartasura

2. Batas Pemerintahan

- a. Utara : Kelurahan Giriroto (Kab.Boyolali) dan Kelurahan Banyuanyar (Kota Surakarta).
- b. Timur : Kelurahan Mangkubumen, Kelurahan Purwosari, dan Kelurahan Bumi (Kota Surakarta).

- c. Selatan: Kelurahan Mayang, Kelurahan Manang, Kelurahan Cemani (Kab.Sukoharjo).
- d. Barat : Kelurahan Blulukan (Kab.Karanganyar),Kelurahan Gonilan (Kab. Sukoharjo).

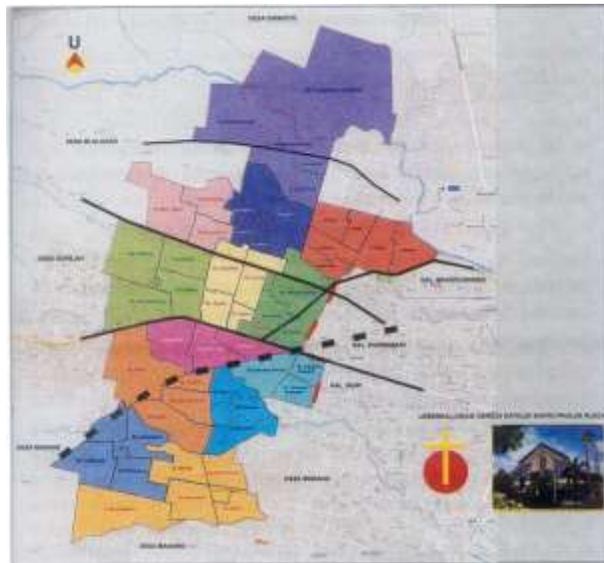
NOMOR	WILAYAH	JUMLAH KK	JUMLAH UMAT	LINGKUNGAN
1	St. Andreas Songgolangit	276	835	Sta. Maria La Salette Songgolangit
				Sta. Maria Margaretha Songgolangit
				St. Markus Songgolangit
				St. Matius Songgolangit
				Sta. Maria Goretti Songgolangit
Sta. Maria Magdalena Songgolangit				
2	St. Yudas Tadeus Fajar Indah	223	655	St. Benedictus Fajar Indah
				Sta. Skolasika Fajar Indah
				St. Demianus Fajar Indah
				St. Valentinus Fajar Indah
3	St. Yakobus Karangasem	122	318	Sta. Agatha Karangasem
				Sta. Brigitta Karangasem
				St. Christophorus Karangasem
				St. Odinus Karangasem
4	St. Bartolomeus Pajang Utara	144	370	St. Herman Yosep Pajang Utara
				St. Agustinus Pajang Utara
				St. Albertus Pajang Utara
5	St. Fransiskus Klodran	233	710	St. Fransiskus Xaverius Klodran
				St. Fransiskus Asisi Klodran
				St. Fransiskus de Sales Klodran
				St. Fransiskus de Borgia Klodran
				St. Fransiskus de Paola
6	St. Yoh. Rasul Sondakan	91	233	St. Yoh. De Brito Sondakan
				St. Yohanes Paulus II Sondakan
				St. Yohanes Pembaptis Sondakan
7	St. Philipus Jajar	123	320	Sta. Lucia Jajar
				St. Gabriel Jajar
				Sta. Agnes Jajar
				Sta. Angela Jajar
8	St. Bonaventura, Griyan Baru	71	210	St. Thomas Aquino Griyan Baru
				St. Petrus Karisius Griyan Baru
				Sta. Maria Regina Griyan Baru
9	St. Leonardus Sumber	282	719	St. Petrus Sumber
				St. Aloysius Sumber
				St. Vincentius Sumber
				St. Bunda Maria Fatima Sumber
				St. Antonius Sumber
				St. Bernadus Sumber
10	St. Mateus Makamhaji	108	308	Sta. Clara Makamhaji
				Sta. Rosa de Lima Makamhaji
				St. Andreas Makamhaji
				St. Lukas Makamhaji
11	St. Titus, Purbayan	107	342	St. Athanasius Purbayan
				St. Stefanus Purbayan
				St. Androsius Purbayan
12	St. Dionisius Kerten	164	418	Sta. Anna Kerten
				St. Yohanes Bosco Kerten
				St. Yusuf Kerten
13	St. Thomas Pajang Selatan	125	311	St. Elisabeth Pajang Selatan
				St. Nikolas Pajang Selatan
				St. Ignatius Pajang Selatan
<b>JUMLAH</b>		<b>2065</b>	<b>5747</b>	

**Gambar 08.** Daftar Jumlah Umat, Wilayah, dan Lingkungan  
Sumber: (Tim Litbang Paroki Kleca, 2021)



**Gambar 09.** Persentase Jumlah Umat Berdasarkan Usia  
 Sumber: (Tim Litbang melalui data keuskupan, 2021)

Terdapat perbedaan jumlah data jumlah umat dari keuskupan dan paroki, dikarenakan Paroki Kleca sedang dalam proses pendataan sensus ulang sehingga masih dalam proses pendataan dan belum mendapat angka pasti.



**Gambar 10.** Cakupan Wilayah Paroki Kleca  
 Sumber: (Tim Litbang Paroki Kleca, 2021)

## **B. Sejarah**

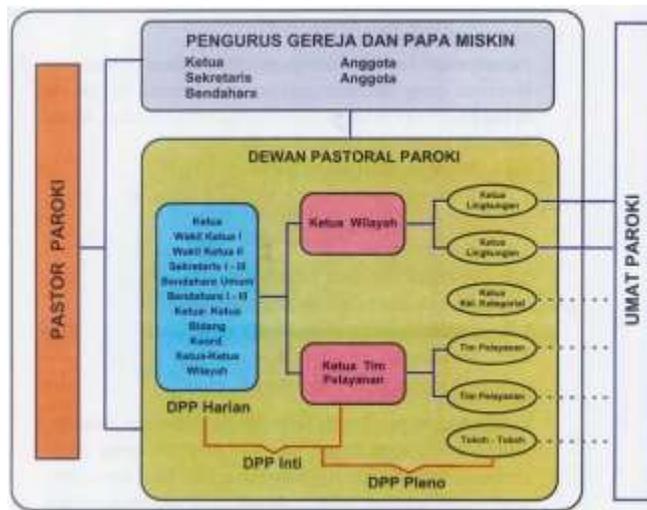
Agama Kristen tercatat pertama kali datang ke-Indonesia pada abad ke-7 dengan berdirinya gereja Assiria (Gereja Timur) di dua tempat: Pancur (sekarang wilayah Deli Serdang) dan Barus (sekarang wilayah Tapanuli tengah) di Sumatra (645 M). Katolik Roma pertama kali tiba dari Ordo Karmel pada tahun 1511 di tanah Aceh dan tahun 1534 di Kepulauan Maluku melalui orang Portugis yang dikirim untuk eksplorasi Fransiskus Xaverius, misionaris Katolik Roma dan pendiri Ordo Yesuit bekerja dikeulauan Maluku pada tahun 1546 sampai tahun 1547.

Sejarah berdirinya Gereja Santo Paulus Kleca ini adalah karena pada tahun 1972 umat Paroki Santo Petrus Purwosari yang tercatat 7850 umat yang menyebabkan gereja tidak lagi dapat menampung umat sebanyak itu. Disamping itu jarak wilayah kepusat paroki juga sangat jauh. Akhirnya pada tanggal 9 Juni 1975 Rm. Ferdinandus MSF sebagai Pastor Kepala Paroki menerima mandate dari Kardinal Justinus Darmoyuwono tentang persetujuan pendirian gereja baru. Pada 16 September 1975 dibentuklah PGPM paroki St. Petrus.

Tanggal 10 April 1976 walikota Surakarta menandatangani surat pernyataan PGPM yang berisi bahwa tanah di belakang Korem 074 Kelurahan Kerten akan dibangun Gereja dan Pastoran. Desain gereja dikerjakan oleh Bp. J Suratno, BAE yang Bersama Rm. Ferdinandus MSF berkonsultasi dengan

Rm. Mangunwijaya, Pr. dan oleh bapa uskup disetujui pembangunan gereja berbentuk joglo. Pembangunan fisik gereja diselesaikan dan diresmikan serta diberkati oleh Bapa Kardinal Justinus Darmojuwono pada 25 Maret 1980 dengan mengambil nama pelingung Santo Paulus. Sedangkan nama Kleca konon berasal dari nama pohon yang tumbuh dtanah calon Gedung gereja. Sekarang Gereja Kleca memiliki 13 wilayah dan 51 lingkungan di bawahnya.

### C. Struktur Organisasi



**Gambar 11.** Struktur Kepengurusan PGPM dan Dewan Paroki  
 Sumber : (Tim Litbang Paroki Kleca, 2021)



**Gambar 12.** Struktur Organisasi OMK Kleca  
Sumber : (OMK Kleca, 2022)

OMK memiliki 14 pengurus dan 29 staff bidang yang terbentuk pada bulan Februari 2022. Berdasarkan struktur organisasi di atas, masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian yang ada pada struktur kepengurusan OMK:

### 1. Romo Paroki

Bertanggung jawab atas semua kegiatan di dalam lingkup kerja di sebuah Paroki . Dalam satu Paroki atau Gereja terdapat Dewan Paroki. Dewan Paroki ini adalah organisasi yang mengatur dan mengurus segala acara baik dalam bidang peribadatan dalam gereja ataupun acara-acara sosial.

Di dalamnya terdapat posisi seperti sekretaris, bendahara, humas, dan perwakilan bidang-bidang. Dewan Paroki ini dipimpin oleh Romo Paroki.

2. Bidang Paguyuban dan Persaudaraan

Bidang ini adalah salah satu bidang yang ada di Struktur Organisasi Dewan Paroki Santo Paulus Kleca. Bidang ini membawahi organisasi paguyuban yang ada di Gereja Kleca ini. OMK adalah salah satunya

3. Ketua & Wakil Ketua

Bertanggung jawab atas OMK ini dan menjadi penyambung aspirasi dari anggota OMK ke Dewan Paroki, juga sebaliknya.

4. Sekretaris

Bertanggung jawab atas bagian surat menyurat dan arsip-arsip OMK.

5. Bendahara

Bertanggung jawab atas bagian keuangan OMK

6. Koordinator Bidang

Bertanggung jawab atas bidang-bidang ataupun kegiatan yang menjadi tugas dan kewajiban OMK Kleca

7. Anggota

Bertanggung jawab untuk ikut membantu kegiatan yang dilakukan oleh OMK

#### D. Denah Lokasi



**Gambar 13.** Denah Lokasi Gereja Santo Paulus Kleca Surakarta  
Sumber :

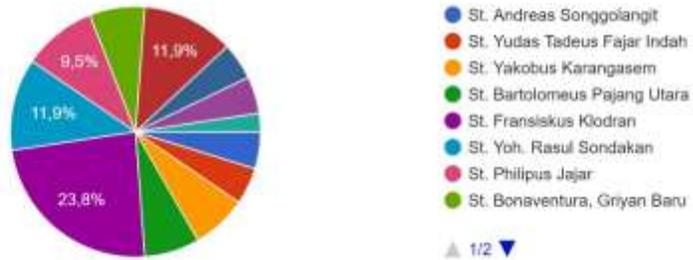
(<https://maps.google.com/?cid=14742671474627118890&entry=gps> 2022)

#### E. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi link G-form yang dikirim ke grup OMK yang berisi pengurus dan anggota. Link ini dibagikan hari Minggu 10 April 2022 dan diisi oleh 42 responden.

kamu berasal dari wilayah mana?

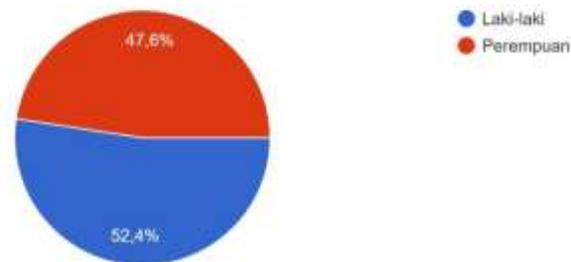
42 jawaban



**Gambar 14.** Wilayah asal OMK yang aktif  
Sumber: (Alexander Firstian, 2022)

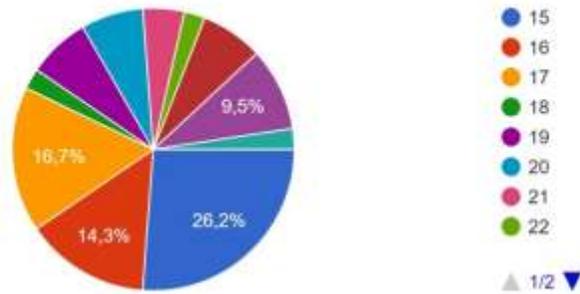
Jenis Kelamin

42 jawaban



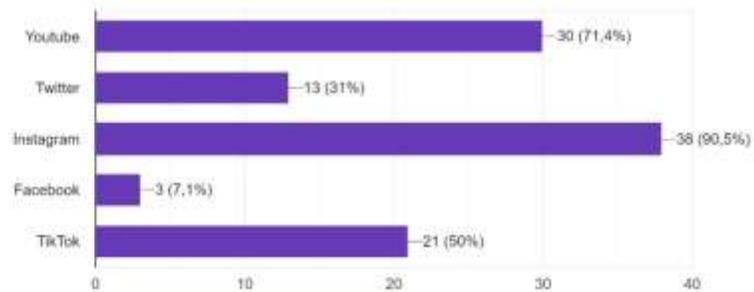
**Gambar 15.** Jenis Kelamin OMK yang aktif  
Sumber: (Alexander Firstian, 2022)

Umur  
42 jawaban

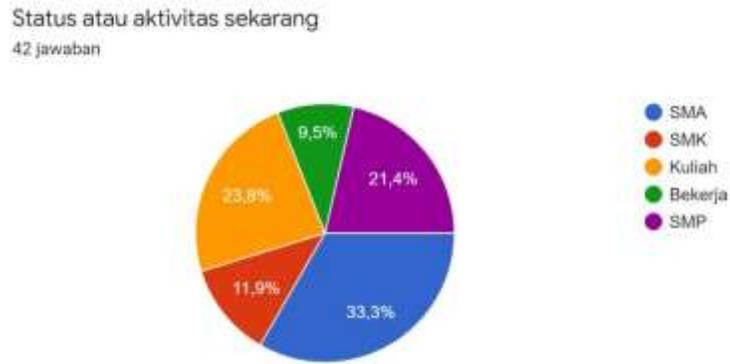


**Gambar 16.** Umur  
Sumber:(Alexander Firstian, 2022)

Medsos yang sering digunakan (Pilih 3)  
42 jawaban



**Gambar 17.** Media Sosial  
Sumber: (Alexander Firstian, 2022)



**Gambar 18.** Status  
Sumber:(Alexander Firstian, 2022)

## F. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada 12 April 2022, kepada dua orang muda Katolik yaitu Ryan dan Rama yang berada di Paroki Santo Paulus Kleca. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan dari OMK di wilayah maupun lingkungan. Ryan adalah anak muda dari lingkungan Fransiskus de Borgia yang ada di wilayah Klodran. Yang kedua adalah Rama, anak muda dari lingkungan Aloysius Sumber yang berada di wilayah Sumber. Dua anak muda Katolik ini memberikan dua perspektif berbeda dari OMK mereka masing-masing.

Ryan adalah anak muda yang OMK lingkungannya aktif, yaitu OMK Fransiskus de Borgia Klodran. Sebelum OMKnya memang belum aktif, namun karena ajakan dari ketua lingkungan akhirnya OMKnya terbentuk.

Menurut Ryan OMK nya bisa aktif karena memang anak mudanya saling cocok dalam berinteraksi. Rentang umur yang tidak terlalu jauh, sering bersosialisasi, tinggal saling berdekatan, dukungan dari orang tua dan masing-masing memiliki kemauan untuk terlibat dalam OMK adalah beberapa faktor yang membuat OMKnya bisa aktif. OMKnya pun ikut membantu kegiatan peribadatan di lingkungan, sehingga anak muda pun ikut terlibat dalam kegiatan. Menurut Ryan peran aktif anak muda Katolik sangat penting, terutama untuk masa depan. Tantangan zaman semakin berat dan minat anak muda dalam hal Katolik semakin turun. Maka dari itu OMK sangat penting untuk menyiapkan kita sebagai penerus Gereja di masa depan.

Rama adalah anak muda yang OMK lingkungannya kurang aktif. Rama mengatakan bahwa terdapat grup whatsapp OMK, namun sangat pasif dan sepi. Pengurus OMKnya pun hanya sekedar ada, namun sangat jarang untuk mengadakan kegiatan anak muda di lingkungan. Menurut Rama OMKnya kurang aktif karena kurangnya kemauan dari anak mudanya untuk aktif dalam kegiatan Gereja. Selain itu pengurus OMK yang kurang mau membaaur dengan yang lain dan cenderung hanya fokus kepada kelompok mereka saja. Tentu ini karena kurangnya interaksi anak muda. Menurut Rama OMK penting untuk anak muda karena penting bagi kita untuk saling mengenal saudara sesama Katolik , terutama tinggal berdekatan. Karena dengan begitu kita menjadi semangat dan memiliki relasi untuk membantu kita dalam hidup menggereja

dan bermasyarakat. Terutama bila kita terkena musibah atau kesusahan, sesama saudara Katolik pun dapat ikut membantu .



**Gambar 19.** Wawancara OMK  
Sumber:(Alexander Firstian, 2022)

Wawancara juga dilakukan dengan Romo Paroki Kleca, yaitu Romo Eman. Wawancara dengan Romo dilakukan karena Romo Paroki mengerti bagaimana situasi dan keadaan sebuah Paroki tempat beliau bertugas, selain itu juga untuk mendapat masukan dan kesimpulan dari hasil penelitian OMK di Paroki Kleca.

Menurut Romo Eman ada tiga jenis anak muda yang ada di Paroki Kleca, yaitu anak muda yang aktif, pasif, cuek. Anak muda yang aktif adalah mereka yang ikut aktif dalam kegiatan gereja, baik OMK maupun kelompok pelayanan yang lain. Ada yang menjadi pengurus ataupun sebagai petugas pelayanan ibadat di Gereja. Anak muda yang pasif adalah mereka yang kadang muncul dan kadang tidak muncul. Artinya mereka hanya datang dalam

kegiatan gereja jika ada teman-teman sefrekuensi yang datang. Mereka cenderung hanya sebagai pengikut saja. Yang terakhir adalah anak muda yang cuek. Anak muda ini jarang sekali muncul untuk kegiatan maupun memberikan kontribusi pada Gereja. Mereka biasanya memilih Gereja dimana teman mereka yang akrab berada, bisa teman kampus atau teman sekolah. Jadi meskipun secara wilayah dia tinggal di wilayah Paroki Kleca , namun dia sering mengikuti ibadat misa di Paroki lain.

Menurut Romo, beliau tidak masalah dengan anak muda yang pasif maupun cuek, tetapi ada hal yang harus diperhatikan oleh umat baik yang muda maupun tua. Umat Katolik memiliki kekurangan yaitu, cenderung menutup diri dan tidak mau berbaur. Baik kepada masyarakat sekitar ataupun dengan sesama umat Katolik. Beberapa kasus umat seringkali menghindari masyarakat dan gereja tempat dia tinggal, lalu memilih mengikuti misa ditempat dimana umat tersebut cocok. Namun ketika akan melakukan baptis, keluarga meninggal, ataupun musibah, umat baru memohon – mohon kepada Paroki ditempat dia tinggal untuk membantu. Kecenderungan menutup diri ini yang harus ditinggalkan. Umat Katolik harus sadar bahwa berbaur bukan hanya sekedar keharusan , namun ada sebuah asset yang dibangun untuk manfaat bersama. Sehingga bila ada suatu masalah kita bisa mendapat bantuan di sekitar kita.

Romo melanjutkan bahwa peran anak muda sangat penting bagi Gereja. Anak muda cenderung untuk mengandalkan orang tua untuk ikut aktif dalam kegiatan Gereja, sehingga anak muda lebih merasa bebas. Namun sebenarnya semua umat Katolik memiliki peran yang sama terlepas mereka masih muda ataupun sudah tua. OMK diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Romo mengatakan bahwa OMK adalah masa depan Gereja, karena 10 tahun lagi anak mudalah yang akan mengambil peran untuk menggerakkan Gereja.



**Gambar 20.** Wawancara Romo Paroki  
Sumber:(Alexander Firstian, 2022)

## G. Kegiatan OMK

### 1. Ekaristi Kaum Muda



**Gambar 21.** Ekaristi Kaum Muda  
Sumber: (OMK Kleca, 2019)

### 2. OMK Berbagi Takjil



**Gambar 22.** Persiapan Berbagi Takjil  
Sumber: (OMK Kleca, 2019)



**Gambar 23.** Berbagi Takjil  
Sumber: (OMK Kleca, 2019)

### 3. Visualisasi Jalan Salib



**Gambar 24.** Visualisasi Jalan Salib  
Sumber: (OMK Kleca, 2018)



**Gambar 25.** Visualisasi Jalan Salib.  
Sumber : (OMK Kleca, 2018)

## **H. Analisa SWOT**

Analisa SWOT dipergunakan untuk menyampaikan sebuah informasi yang lebih tajam pada pencapaian tujuan dan hasil analisis yang didapat yaitu:

### **1. Strength (Kekuatan)**

Jumlah orang muda di Paroki Kleca yang berjumlah 2199 yang hampir setengah dari seluruh jumlah umat Paroki Kleca. Dengan jumlah orang muda yang masih diusia produktif menjadi keunggulan untuk Paroki Kleca

untuk mengajak umatnya dikategori orang muda untuk terlibat aktif dikegiatan gereja.

OMK yang menjadi tempat pengenalan lingkungan gereja dan wadah bagi orang muda untuk terlibat aktif dikegiatan gereja. Tidak hanya memperdalam iman dan rohani, namun bisa ikut kegiatan lainnya. Seperti kegiatan Olahraga bersama seperti basket, badminton, dan futsal yang rutin diadakan. Juga kegiatan tahunan besar seperti Ekaristi Kaum Muda.

## 2. Weaknesses (Kelemahan)

OMK Kleca yang sudah memiliki media sosial namun masih kurang dalam promosi untuk menjangkau anak muda di Paroki Kleca dan belum memiliki konten untuk mengenalkan kegiatan mereka untuk mengajak orang muda dapat aktif di OMK.

## 3. Opportunity (Peluang)

Dengan dikenalnya kegiatan OMK dan manfaatnya, maka mulai muncul kesadaran tentang pentingnya orang muda untuk aktif mengikuti kegiatan OMK di Gereja. Mulai dari orang tua, anggota dewan Paroki gereja, dan guru sekolah negeri mulai menganjurkan anak-anaknya untuk ikut aktif di OMK.

## 4. Threats (Ancaman)

Maraknya pergaulan bebas, gempuran game online, dan budaya luar dikalangan anak muda dapat menyebabkan banyak orang muda lebih

memilih bersenang-senang di lingkungan tersebut. Banyak anak muda yang menjadi tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan Gereja termasuk OMK, karena menganggap itu tidak penting dan membosankan.